

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI
KINESTETIK (VAK) KELAS IV MIN 04 DASPETAH
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
LEGA LENSI ROYANI
NIM. 15592011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **LEGA LENSI ROYANI** yang berjudul "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing 2,



Wiwia Arbaini, M.Pd
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lega Lensi Royani
Nim : 15592011
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya buat dan susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Curup merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, aturan, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.



Curup, 29 Agustus 2019

Penulis

Handwritten signature of Lega Lensi Royani.

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **1451**/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/09/2019

Nama : **Lega Lensi Royani**
Nim : **15592011**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/ Tanggal : **Kamis, 12 September 2019**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

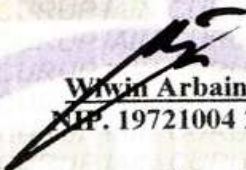
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

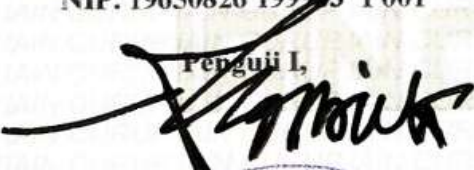
Curup, September 2019
Sekretaris,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Wiyin Arbaini W, M. Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Ifnardi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat., M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd., selaku pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, dan Staf Tata Usaha MIN 04 Daspetah Kepahiang menjadi tempat penelitian.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 29 Agustus 2019
Penulis,

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

MOTTO

*“ Jika kesabaran merupakan salah satu cara untuk mencari keridhoan Allah SWT. Lalu mengapa harus ada seuntai kata putus asa di dalam menanti ketetapanrya”
(QS. At-Taubah: 108)*

” Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

“LEGA LENSI ROYANI”

“Keberhasilan itu tidak akan teraih tanpa adanya perjuangan dan Pengorbanan”

PERSEMBAHAN

Ya Allah....

Sujud syukurku kehadiran-Mu atas semua kemudahan yang engkau berikan, sehingga perjalanan yang kukira begitu sulit untuk kulalui kini telah terwujud menjadi nyata. Begitu banyak suka dan duka yang mengiringi setiap langkah ku untuk meraih cita-cita. Kini engkau telah berikan kebahagiaan yang terindah kepada hambamu ini. Dengan mengucap syukur kepadamu ya Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai:

Untuk suamiku terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Untuk anakku, terima kasih telah memberi semangat dikala perjuangan membuat karya ini.

Ayahanda (Herman Sawiran) dan ibunda (Romlai) yang dengan sabar telah membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan Anakmu

Untuk Keluarga Besar Mertua Ku Bapak H. Nanung

Untuk Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini, M.Pd., selaku pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi ini

Teman-teman PGMINR Angkatan 2015

Guru-Guru MIN 04 Kepahiang

ABSTRAK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VISUAL
AUDITORI KINESTETIK (VAK) KELAS IV MIN 04 DASPETAH KABUPATEN
KEPAHIANG

OLEH
LEGA LENSI ROYANI

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa di Madrasah. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka dibutuhkan model pembelajaran yang baik, salah satunya adalah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang, 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang, 3) Untuk mengetahui dengan diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action research*), yang dilakukan sebanyak dua siklus, yang dilaksanakan di MIN 04 Kepahiang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus komparasi "T-Test" dengan sample kecil.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KBM yang telah ditentukan yaitu 70, (2) Penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus selalu mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, (3) Berdasarkan data yang telah dianalisis setiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dari perbandingan *pre-test* dengan siklus I sebesar 3.2. Kemudian perbandingan siklus I Pertemuan 1 dengan siklus I Pertemuan II sebesar 4.7 dan perbandingan siklus I Pertemuan II dengan siklus II Pertemuan I adalah sebesar 5.95. serta hasil analisis "t" siklus II Pertemuan I dengan pertemuan II sebesar 3.72. Sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 2,77 dan taraf 5 % adalah 2,02. Maka dapat diketahui t_0 dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang lebih besar terhadap t_{tabel} , baik pada taraf 1 % maupun pada taraf 5 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. Landasan Teori	10
A. Hasil Belajar Siswa.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa.....	8
2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
B. Model Pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK)	17
1. Pengertian Model Pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK)	17
2. Ciri-ciri siswa dengan modalitas belajar VAK	18

3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran VAK	20
4. Kelebihan Model Pembelajaran VAK	20
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran VAK.....	21
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	23
1. Pengertian IPA	20
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	24
3. Karakteristik Bidang Kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	26
4. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	27
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek, Objek dan Kolabolator Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan data.....	36
F. Teknik Analisis data	37
BAB IV. Laporan Hasil Penelitiandan Pembahasan.....	41
A. Kondisi Objektif MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang	41
1. Sejarah MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.....	41
2. Letak Geografis MIS 04 Kepahiang	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 136 Rejang Lebong.....	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang	43
2. Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang	47
3. Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik	

(VAK) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.....	65
C. Pembahasan	80
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang	82
2. Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang	83
3. Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.....	84
BAB V. PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.....	3
Tabel 3.1	Skala Penilaian Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	38
Tabel 3.2	Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru	38
Tabel 4.1.	Daftar Kepala MIN 04 Kepahiang.....	41
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 51 Daspetah Kabupaten Kepahiang	46
Tabel 4.3.	Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Siklus I Pertemuan I.....	51
Tabel 4.4	Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Siklus I Pertemuan II.....	54
Tabel.4.5	Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Siklus II Pertemuan I.....	61
Tabel.4.6	Aktivitas Guru Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Siklus II Pertemuan II	63
Tabel. 4.7	Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	66
Tabel 4.8	Perhitungan Untuk Memperoleh “ <i>t</i> ” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	67
Tabel 4.9	Perhitungan Untuk Memperoleh “ <i>t</i> ” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	71
Tabel 4.10	Perhitungan Untuk Memperoleh “ <i>t</i> ” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	75
Tabel 4.11	Perhitungan Untuk Memperoleh “ <i>t</i> ” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).....	78
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.....	82
Tabel 4.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	84
Tabel 4.14	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	85

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Bagan 1	Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suharsimi Arikunto	32
Diagram 1	Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Pembelajaran IPA Kelas IV
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MIN 04 Daspetah Kepahiang
- Lampiran 4 Aktifitas Guru dalam Model Pembelajaran VAK Siklus I
Pertemuan I
- Lampiran 5 Aktifitas Guru dalam Model Pembelajaran VAK Siklus I
Pertemuan II
- Lampiran 6 Aktifitas Guru dalam Model Pembelajaran VAK Siklus II
Pertemuan I
- Lampiran 7 Aktifitas Guru dalam Model Pembelajaran VAK Siklus II
Pertemuan II
- Lampiran 8 Lembar Tes Siswa
- Lampiran 9 Lembar Observasi aktivitas guru dan perhitungan rentang penilaian
- Lampiran 10 Dokumentasi Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar dapat memenuhi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Pada hakekatnya proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tapi sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Belajar pada intinya adalah proses perubahan. Dalam dunia psikologi ada beberapa teori yang menjelaskan inti dari belajar itu sendiri. Menurut teori Behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan

¹ Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 209

manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan. Dengan latihan-latihan maka hubungan-hubungan itu akan semakin menjadi kuat. Teori tersebut dinamakan *S-R Bond Theory*.²

Sedangkan menurut Teori psikologi klasik hakikat belajar adalah *all learning is process of developing or training of mind*. Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran dengan melatihnya. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*. Tujuan pendidikan adalah *self development* atau *self cultivation* atau *self realization*.³

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa di Madrasah Dasar (SD). Dalam pembelajarannya Hakikat IPA ada tiga yaitu IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap.⁴ Produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, sedangkan proses IPA merupakan proses yang dilakukan oleh para ahli dalam menemukan produk IPA. Proses IPA di dalamnya terkandung cara kerja dan cara berpikir. Sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah yang antara lain terdiri atas obyektif, berhati terbuka, tidak mencampur adukkan fakta dan pendapat, bersifat hati-hati dan ingin tahu.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang khususnya di kelas IV, proses belajar mengajar

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009), hal 39.

³ *Ibid.*, hal. 36

⁴ Nana Djumaha, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia), hal. 2-8

masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran IPA masih dilakukan dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya berperan sebagai penyimak. Pembelajaran IPA yang demikian belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Dimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KBM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini yaitu:

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV
MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahinag

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	55-58	3	11%
2	59-62	8	29%
3	63-66	9	32%
4	67-70	1	4%
5	71-74	0	0%
6	75-78	6	21%
7	79-82	1	4%
Jumlah		28	100%

Dari data tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KBM yaitu 62% siswa belum mencapai KKM. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Serta dengan penerapan model pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif dan tentunya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ini adalah Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK). Teori belajar Visual , auditori, dan kinestetik (VAK) membahas mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.

Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.⁵

Teori pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk

⁵ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 226

menjadikan pelajar merasa nyaman. Teori pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) ini merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pendidik di masa depan. Pada pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK), pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran IPA, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang”**

B. Identifikasi Masalah

Berasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam study ini adalah :

1. Siswa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
2. Ketika guru menerangkan banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, bercanda bahkan ada yang keluar masuk ruangan.

3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulisan memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang?
3. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.
3. Untuk membuktikan dengan diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan diperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA khususnya materi Sifat-Sifat Cahaya yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Hasil belajar belajar siswa mengenai materi sifat-sifat cahaya
- 2) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat
- 3) Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi madrasah/Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.

- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan sedangkan belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku berdasarkan hasil pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi Guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikan bahan pelajaran.⁶

Menurut Oemar Hamalik, “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”⁷

Ibrahim mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga domain atau ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan sikap. Ranah kognitif, hasil belajar menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan

251 ⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 250-

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal. 30

keterampilan intelektual; ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan bertindak, dan ranah sikap berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.⁸

S. Nasution berpendapat bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pada individu yang belajar.”⁹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan, (e) keterampilan motoris.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Perubahan pada individu tersebut tercermin dalam perubahan tingkah laku

⁸ Nurdin Ibrahim, 2003, *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar (Suatu Kajian)*, Download 5 November 2006, <http://www.depdiknas.Go.id/Jurnal/44/>

⁹ Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 276

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 22

berdasarkan hasil pengalaman belajarnya baik itu segi pengetahuan maupun kecakapan dan penghayatan dalam diri pada individu yang belajar, yang diukur melalui tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan tingkat taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga katagori ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.¹¹ Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau ingatan,
- 2) Pemahaman,
- 3) Aplikasi,
- 4) Analisis,
- 5) Sintesis, dan
- 6) Evaluasi.¹²

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai,

¹¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Rineka Cipta, 2007), hal. 102-104

¹² Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Departemen Kesehatan (2000)*, Diakses: tgl 4 November 2006, <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/40>

organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.¹³

Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek.

Yaitu:

- 1) Penerimaan,
- 2) Jawaban atau reaksi,
- 3) Penilaian,
- 4) Organisasi, dan interaksi.¹⁴

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar harus memenuhi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yaitu: 1) Ranah kognitif, menaruh perhatian pada pengembangan keterampilan intelektual, 2) Ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan untuk mengaplikasikan materi yang telah diajarkan, 3) Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai seseorang orang yang dimiliki setelah melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada

¹³ Daryanto, *Loc. Cit.*,

¹⁴ Veithzal Rivai, *Loc, Cit.*,

¹⁵ Daryanto, *Loc, Cit.*,

guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

a. Faktor Internal

Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Faktor internal terdiri dari tiga yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Seperti: mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - (a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang miliki.
 - (b) Faktor non-intelektif yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹⁶

Sedangkan Darwiansyah, Dkk mengemukakan bahwa faktor internal terdiri atas

- 1) Keadaan jasmani yang segar,

¹⁶ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 10

- 2) Kebutuhan rasa aman,
- 3) Kebutuhan kemampuan atau kematangan,
- 4) Minat.¹⁷

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (a) Lingkungan keluarga, seperti: cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga, latar belakang budaya.
 - (b) Lingkungan sekolah, seperti faktor guru, sarana dan prasarana, cuaca.
 - (c) Lingkungan masyarakat, meliputi: media masa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup lingkungan.
 - (d) Lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: 1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kematangan siswa untuk belajar, dan 2) faktor yang berasal dari luar dari peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, serta faktor lingkungan keagamaan yang diajarkan pada anak.

¹⁷ Darwyan Syah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit media, 2009), hal. 54

¹⁸ Moh Uzer Usman, *Loc. Cit.*,

B. Model Pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK)

1. Pengertian Model Pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK)

Menurut Soekamto [Model-model pembelajaran](#) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁹

Teori belajar Visual, auditori, dan kinestetik (VAK) membahas mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Menurut DePorter bahwa VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sedangkan menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.²⁰

¹⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 23

²⁰ *Ibid.*, hal. 226

Teori pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pelajar merasa nyaman. Teori pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) ini merupakan anak dari model pembelajaran *Quantum* yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pendidik di masa depan. Pada pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK), pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (Visual), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).²¹

Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Bagi siswa *visual*, akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan grafik, gambar, chart, model, dan sebagainya. Siswa *auditory*, akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Sedangkan siswa dengan tipe *kinesthetic*, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan system gerak.

²¹Bebbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: MMU), hal. 113

Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas, dengan perkataan lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya. Istilah tersebut sama halnya dengan istilah pada SAVI atau *Somatik, Auditorial, Visual, dan Intelektual*. Pembelajaran VAK adalah strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa: a) *Visualization* adalah bahwa belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, b) *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi, c) *Kinestetik* bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), belajar itu haruslah mengalami dan melakukan.

2. Ciri-ciri siswa dengan modalitas belajar VAK

Modalitas *visual* merupakan gaya belajar bagi siswa yang suka menghafal, gaya belajar *auditory* merupakan gaya belajar siswa dengan mendengar, sementara gaya belajar siswa dengan melakukan sesuatu hal atau praktikum. Deporter menyebutkan banyak ciri perilaku lain yang dapat dilihat untuk mengenali modalitas belajar siswa. Berikut ciri-ciri siswa dalam ketiga modalitas belajar.

- a. Ciri siswa dengan modalitas *visual* biasanya berpenampilan rapi dan teratur, teliti dan detail, berbicara dengan cepat, ketika menghafal gerakan mata cenderung keatas, biasanya tidak terganggu oleh keributan ketika mengerjakan sesuatu, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya, pembaca cepat dan tekun, dan lebih suka membaca daripada dibacakan.
- b. Ciri orang *auditory*, yaitu senang berbicara kepada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca, dapat mengulang dan menirukan kembali nada-nada, birama, dan warna suara, sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan/ dilisankan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, bermasalah dengan hal-hal yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, dan lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.
- c. Ciri orang *kinesthetic*, yaitu berbicara dengan perlahan menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menggunakan jari isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, tidak mengingat geografi atau letak, kecuali jika mereka memang telah berada ditempat itu, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan yang terakhir adalah menyukai permainan/kegiatan yang menyibukkan.²²

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran *Visualisasi Auditori Kinestetik* (VAK) diatas disimpulkan bawa dengan mengenali ciri-ciri ketiga modalitas di atas maka guru akan dapat memperhatikan situasi belajar yang perlu diciptakan untuk menjadikan siswa dengan modalitas yang berbeda merasa nyaman. Setelah kenyamanan terwujud akan dapat menjadikan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan pembelajaran yang efektif akan dapat tercapai.

²² *Ibid.*, hal. 112

Ketiga modalitas tersebut pasti dimiliki oleh setiap manusia, hanya saja ada yang berkembang dengan satu modalitas dan ada pula yang berkembang dengan ketiganya dalam porsi yang hampir sama. Pembelajaran dengan model VAK ini membantu para guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi dan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar di kelas.

3. Prinsip Dasar Model Pembelajaran VAK

Dikarenakan pembelajaran VAK sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning (AL)*, maka prinsipnya juga sejalan dengan *AL* yaitu:

- a. pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. kerjasama membantu proses pembelajaran
- d. pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan
- e. belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

4. Kelebihan Model Pembelajaran VAK.

- a. Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- d. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

- e. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- f. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- g. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran VAK

Langkah-langkah dalam pembelajaran VAK hampir sama dengan sintaks pada model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditorial, Visual, dan Intelektual*).

Dapat disajikan sintaks pembelajaran VAK sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
 Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
- b. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)
 Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.
- c. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)
 Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
- d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)
 Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.²³

²³ *Ibid, hal. 227*

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada model pembelajaran VAK adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Siswa dengan modalitas belajar *visual* dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dsb. Siswa dengan modalitas belajar *auditory* dibantu dengan media suara atau musik-musik yang dapat merangsang minat belajar atau memberikan kesan menyenangkan, rileks, dan nyaman bagi siswa, sementara bagi siswa *kinesthetic* diperlukan media-media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa.

Namun pembelajaran juga dapat dikemas dengan mengintegrasikan ketiga modalitas dengan menggunakan media audio visual yang dimodifikasi dengan kegiatan game atau kuis yang memberikan kesempatan bagi siswa kinestetik.

C. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.²⁴ Sund dan Trowbribe merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses,

²⁴ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar (perspektif Islam dan Barat)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet ke-1, hal. 17.

pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.²⁵

Pembelajaran IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo & Marten sebagai berikut:

- a) mengamati apa yang terjadi
- b) mencoba memahami apa yang diamati
- c) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi
- d) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.²⁶

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

2. Hakikat Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakekatnya Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipandang dari segi peroduk ,peruses dan segi pengembangan sikap, artinya “belajar IPA memiliki dimensi peroses, dimensi hasil (peroduk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah”.²⁷ Ketiga dimensi tersebut tersebut bersifat saling berkait, itu berarti peroses belajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

²⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktikum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 100.

²⁶ Admin. 2007. Konsep IPA. http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/04/Konsep_IPA/, (23 Januari 2011, pukul 08:40).

²⁷ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007), cet. Ke-2, hal. 9.

a. IPA Sebagai Produk

IPA sebagai produk akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku teks IPA merupakan body of knowledge dari IPA. Buku teks memang penting, tetapi ada sisi lain IPA yang tidak kalah pentingnya yaitu dimensi “proses” maksud proses mendapatkan ilmu mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan

b. IPA sebagai Proses

Yang dimaksud dengan “proses” disini adalah proses mendapatkan IPA . kita mengetahui bahwa IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak SD. Metode ilmiah dikembangkan secara bertahap bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

c. IPA Sebagai Pemupukan Sikap

Makna” sikap ”pada pengajaran IPA SD /MI dibatasi pengertiannya pada”sikap ilmiah terhadap alam sekitar.

Menurut Wynne Harlen setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek sikap dari ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu:

1. Sikap ingin tahu
2. Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru
3. Sikap kerja sama
4. Sikap tidak putus asa
5. Sikap tidak berprasangka

6. Sikap mawas diri
7. Sikap bertanggung jawab
8. Sikap berpikir bebas
9. Sikap kedisiplinan diri.²⁸

Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan simulasi, atau kegiatan di lapangan. Dalam hal ini sikap ingin tahu sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati .anak usia SD/MI mengungkapkan rasa ingin tahu dengan jalan bertanya: kepada gurunya, teman-temannya, atau kepada diri sendiri .dengan menggunakan alat peraga yang berkaitan dengan mata pelajaran maka “tembok ketidaktahuan” dapat dikuat untuk memperoleh pengetahuan.

3. Karakteristik Bidang Kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan agar menjelajai dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Didepenisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data secara eksperimen, pengamatan ,dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada 3 kemampuan dalam IPA sebagai berikut:

- a) kemampuan untuk mengamati apa yang diamati
- b) Kemampuan untuk memperediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tidak lanjut hasil eksperimen
- c) Dikembangkan sikap ilmiah.
Dari penjelasan diatas terkandung hakikat dari pada ilmu pengetahuan alam itu sendiri yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan

²⁸ *Ibid.*, hal. 10.

manusya berupa pengetahuan ,gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan ,penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.²⁹

Secara umum, Perinsip Pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- a) Perinsip motivasi :motipasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.Motivasi ada yang berasal dari dalam atau intrinsik dan ada yang timbul dari rangsangan dari luar atau ekstintik. Motipasi intristik akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba mandiri dan ingin maju
- b) Perinsip latar: pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu mengetahui pengetahuan keterampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan.
- c) Perinsip menemukan : pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu
- d) Perinsip Belajar Sambil Melakukan (learning by doing) :pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hal yang tidak mudah dilupakan
- e) Perinsip Belajar Sambil Bermain :bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
- f) Perinsip hubungan sosial : dalam kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil jika dikajikan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.³⁰

Dengan demikian dalam pembelajaran IPA guru perlu mengetahui pengetahuan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari kekosongan, di dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan langsung untuk mencoba, disini dapat digunakan alat peraga apa yang berkaitan materi yang disampaikan

²⁹ Trianto, *Op. Cit.*, hal. 102.

³⁰ *Ibid.*, hal. 102

sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dengan sesama siswa supaya mendorong rasa ingin tahu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada kondisinya, IPA sering disepelihkan dalam pembelajarannya .sehingga guru lebih suka mengajarkan IPA dengan cara metode ceramah dan penjelasan, guru hanya mengajar mengikuti susunan halaman buku yang disediakan sebagai pegangan guru dari pada mengajak anak melakukan percobaan.

4. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA terpadu sebagai suatu kerangka model dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan efisitas dan efeksipitas pembelajaran
- b. Meningkatkan minat motivasi.

Dari penjelasan diatas kita ketahui karena anak pada usiya 7-14 tahun kususnya anak tingkat sekolah dasar apalagi kelas V masaih dalam transisi dari tingkat berpikir oprasional kongkret ke berpikiran abstrak. Pembelajaran IPA akan lebih efisien bila konsep yang di padukan atau tidak tumpang tindih dan peserta didik akan lebih termotifasi dalam belajar bila mereka merasa bahwa pembelajaran itu bermakna baginya, dan mereka berhasil menerap kanapa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan tujuan utama dari pembelajaran sains menurut diknas antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki keterampilan proses sains untuk mengembangkan pengetahuan gagasan tentang alam sekitar.
- c. Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka,keritis, mawas diri bertanggung jawab,bekerjasama dan mandiri
- d. Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- e. Mampu menerapkan berbagai konsep untuk mempelajari gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah –masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari hari³¹

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan. Kehidupan dan keteraturan alam cipatan-nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.³²

Dari tujuan tersebut bearti IPA adalah suatu wadah,peroduk,proses,dan penerapan atau aplikasi untuk mengembangkan pengetahuan ,gagasan, tentang, alam sekitar serta dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkat keyakinan dan menyadari kebesaran atau keagungan allah SWT.

D. Penelitian Yang Relevan

³¹ 20teriyanto,*op. cit* Hal.102 <http://wordprss.com/2012/12/27/perinsip-perinsip-ilmupengetahuan-alam/>

³² Triyanto, *Op. Cit.*, hal. 102

Dalam Kajian Pustaka ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuliana M, H. Mujiyem Septi, Erni Puji Astuti Berjudul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Loano, hal ini dapat dilihat dari siklus 1 kelas mengalami peningkatan sebesar 32,2 % dari pra siklus sebesar 35,5% menjadi 67,7 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebanyak 80 % dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan kembali menjadi 20 % dari siklus pertama yang mencapai jumlah 32,3 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Ulum Wates Ngaliyan karena indikator pencapaian sebanyak 80 % dari jumlah siswa dapat mencapai KKM 70.
2. Penelitian dari Reni Hanik Aida tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model *Quantum Learning* untuk meningkatkan Pembelajaran IPA kelas V SDN Turus Kecamatan Gampangrejo Kabupaten Kediri”. Hasil penelitian yang

dilakukan selama 2 siklus menyebutkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi “ Sifat-sifat Cahaya” siswa kelas VA SDN Turus. Penerapan model berturut turut dari siklus I sampai siklus ke 2 memperoleh skor 65 atau 86% atau 91%, 64 atau 85%, 70 atau 94% dari skor maksimal keberhasilan model pembelajaran. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Hasil belajar siswa kelas V dalam belajar IPA materi “Sifat – sifat cahaya” meningkat dengan adanya peningkatan kriteria tuntas belajar berturut-turut sebanyak 21 siswa atau 81%, 14 siswa atau 54%, 18% siswa atau 69% dan 23 siswa atau 88%.

Salah satu penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran VAK, tetapi dengan materi yang berbeda. Sedangkan penelitian yang lainnya mengandung unsur kesamaan materi, yaitu sifat-sifat cahaya tetapi dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan VAK.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang.”

BAB III

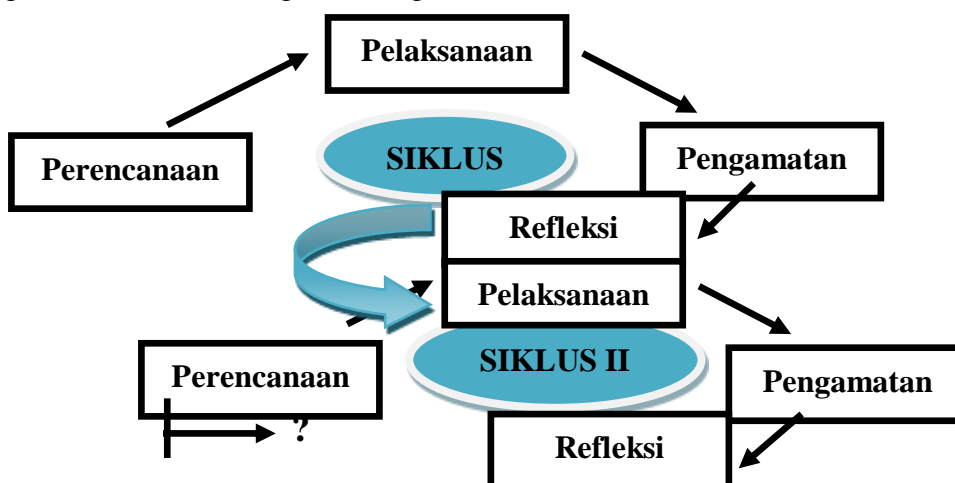
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan model untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran dikelas, terutama untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa siswa dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart ³³

B. Setting Penelitian

³³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Raja Grafindo Tinggi, 2008), hal. 278

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan 05 Mei - 05 Agustus 2019.

C. Subjek, Objek, dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang semester II. Jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah (1) Pemahaman Siswa, dan (2) Model pembelajaran Visual , auditori, dan kinestetik (VAK).

3. Kolaborator Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah guru kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang yaitu Maryani, S.Pd

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang

yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian ini. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat Peneliti melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara umum setiap siklus memiliki tahap tindakan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, model, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mengaplikasikan metode VAK.
- e. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan.
- f. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, observer, dan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari–Maret 2019 Uraian dari tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK.
- b. Langkah pembelajaran diawali dengan pengeksplorasian pengetahuan awal siswa mengenai materi cahaya, kemudian menyebutkan sifat-sifat cahaya. Pada langkah ini, guru sebagai motivator membangun motivasi siswa.
- c. Pembelajaran dilanjutkan dengan memperlihatkan gambar percobaan pada materi sifat – sifat cahaya. Gambar – gambar ini menjadi salah satu langkah dalam membangun motivasi siswa sekaligus memberikan penginderaan mengenai materi pembelajaran yang dilakukan.
- d. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang materi dengan bantuan media di atas, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi yang disampaikan.
- e. Siswa bekerja dalam kelompok untuk melakukan diskusi berkaitan dengan materi sifat – sifat cahaya. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih memahami konsep sifat-sifat cahaya yang telah diberikan.
- f. Salah satu perwakilan siswa mempresentasikan masing-masing hasil percobaan yang telah dilakukan kelompoknya.

- g. Pada akhir pembelajaran, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang telah dialami. Tahap ini merupakan salah satu bentuk konfirmasi dalam pembelajaran.

3. Observasi

Menggambarkan mengenai pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan dua puluh delapan orang siswa. Mengobservasi kesesuaian rencana dengan aplikasinya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar serta mengobservasi ketercapaian indikator kognitif dan indikator afektif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan oleh peneliti.

4. Refleksi

Pada tahap reflksi ini dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada tiap siklus. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Pengamatan dan Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi akan dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun cara pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Tes

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berbahasa siswa. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yakni tes awal (sebelum diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa) dan tes akhir (setelah diterapkannya pendekatan pengalaman berbahasa). Tujuan tes ini adalah sebagai perbandingan antara sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan.

2. Observasi

Observasi diartikan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.³⁴ Observasi ini, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, slide, microfilm, dan film.

F. Analisis data

Data yang dianalisis melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang dipergunakan adalah deskripsi, memaparkan data

³⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 66

hasil pengamatan pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.

2. Pengelolaan Data observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Visualisasi Auditori Kinestetik* (VAK) menggunakan rumus:

Data observasi digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan secara deskriptif pada setiap siklus dan diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pengamat. Data observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:³⁵

- a. Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Butir Observasi}}$
- b. Skor tertinggi = $\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$
- c. Skor terendah = $\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$
- d. Selisih Skor = $\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- e. Kisaran nilai untuk setiap pengamatan = $\frac{\text{Selisi Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

Tabel 3.1
Skala Penilaian Lembar Observasi Guru

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Tabel 3.2
Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

No	Rentang Nilai	Kriteria
1.	14 – 23	Kurang
2.	24 – 33	Cukup
3.	34 – 43	Baik

Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai maka semakin baik proses pembelajaran. Demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai maka semakin kurang baik proses kegiatan belajar mengajar.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumuste-test sampel kecil yakni kurang dari 30 orang ³⁶:
 - a. Untuk menghitung *Mean Of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Untuk menghitung *Deviasi Standard dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari *standard Error* dari *mean of difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

³⁶ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2010), hal. 305-306

d. Untuk mencari t_0 dengan menggunakan rumus³⁷:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai T-test

M_D = *Mean Of Defference* (rata-rata selisih variabel 1 dan variabel 2)

$\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I dan (variabel x) dan skor variabel 2 (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel 2

SE_{MD} = *Standar Error dari Mean Defference*

N = Jumlah Data

SD_D = Standar Deviasi dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel 2

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus T-tes maka hasil t_0 perlu diinterpretasikan dengan T-tabel untuk mengetahui keefektifan metode yang diterapkan.

³⁷ *Ibid.*, hal. 306

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang

1. Sejarah MIN 4 Daspetah Kepahiang

MIN 04 Kepahiang pada awal berdirinya tahun pelajaran 1981/1982 bernama MIS GUPPI di bawah naungan Yayasan Gabungan Usaha Perguruan Pendidikan Indonesia (GUPPI). Kepahiang. Madrasah berdiri diatas tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (Alm). Pada awalnya hanya memiliki satu lokal belajar. Dua tahun kemudian ditambah menjadi dua lokal dan beberapa tahun kemudian didirikan satu lokal lagi hingga semuanya menjadi tiga lokal.

Pada tahun 2005 Madrasah ini dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Propinsi Bengkulu bernama MIN 10 Daspetah. Seiring pemekaran Kabupaten Kepahiang, pada tahun 2007 berubah lagi menjadi MIN 04 Daspetah. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Agama Kabupaten Kepahiang tahun 2008 menjadi MIN 04 Kepahiang.³⁸

Tabel 4.1
Daftar Kepala MIN 04 Kepahiang

No	Nama	Masa Jabatan
1	Bahrin Nasir, S.Ag	2014
2	Sudirman S.Sos.I	2015 sampai 2017
3	Pidil Rahman, M.Pd	Tahun 2018 sampai Sekarang

Sumber: Tata Usaha MIN 04 Kepahiang

³⁸ Data MIN 04 Daspetah Kepahiang

2. Letak Geografis MIN 04 Kepahiang

Wilayah daerah padat penduduk , daerah pegunungan. Titik koordinat:
latitude (-3.588090) longitude (102.543648).

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 04 Kepahiang

a. VISI :

Menjadikan siswa yang beriman, berprestasi dan berakhlak mulia

b. MISI :

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptakan siswa Madrasah yang pandai membaca, menulis dan berhitung serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah.
- 4) Membudayakan perilaku yang terpuji di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 5) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi (MTS atau SMP).

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Pada hari Rabu 27 Maret 2019 peneliti melakukan observasi di MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada pertemuan itu. Adapun hasil pembelajaran yang diperoleh dari guru mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) sekaligus sebagai wali kelas IV, didapatkan hasil pembelajaran IPA siswa serta menjadi hasil pra tindakan peneliti.

a. Perencanaan Pra Tindakan

Sebelum tindakan (Siklus Penelitian) dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar sebelum ada tindakan kelas (pra siklus) dengan sesudah ada tindakan kelas (siklus).

Adapun rencana pembelajaran pada pra tindakan (pra siklus) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang mengacu pada silabus.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan

1) Kegiatan Awal

- a) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Peneliti bersama-sama dengan siswa membacakan doa sebelum memulai pelajaran.
- c) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dapat Memahami peta konsep tentang alat pernapasan
 - Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan (Paru-paru, Hidung, Tenggorokan)
- b) Memahami istilah dari Diafragma, Gelam, Bronkus, Alveolus, Gelambir, Pleura
- c) Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut
- d) Memahami proses pernapasan
- e) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- f) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- g) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- h) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberikan kesimpulan bahwa pola hidup sehat dapat menjaga kesehatan alat pernapasan.
- b) Siswa mencatat kesimpulan pada buku catatan mengenai materi yang telah dipelajari
- c) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang
- d) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah” dan berdo’a.

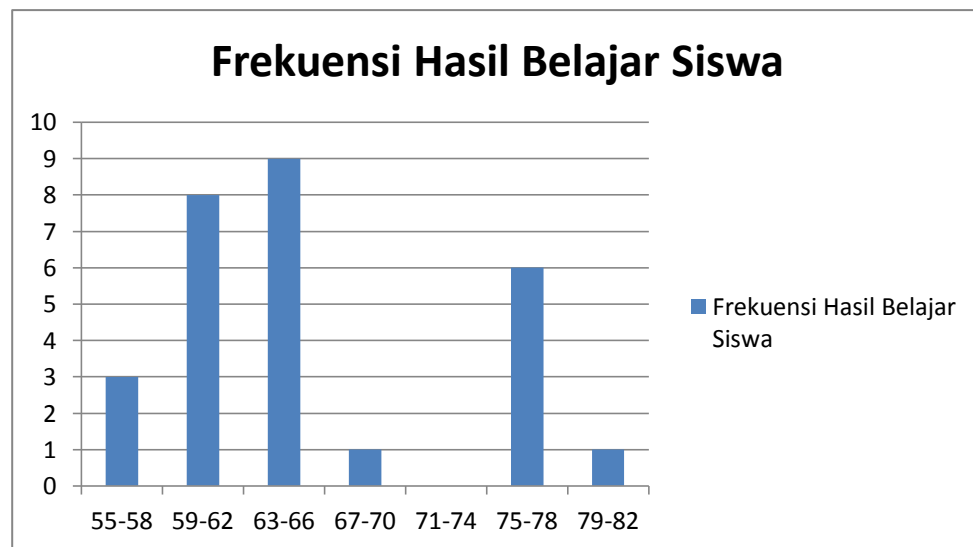
c. Observasi Pra Tindakan

Siswa kelas V MIN 04 Daspetah Kepahiang yang berjumlah 28 orang, seluruhnya mengikuti tes pada pra tindakan, yaitu pada pembelajaran IPA. Adapun hasil belajar IPA pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Visualisasi Auditori Kinestetik (VAK) Pada Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	55-58	3	11%
2	59-62	8	29%
3	63-66	9	32%
4	67-70	1	4%
5	71-74	0	0%
6	75-78	6	21%
7	79-82	1	4%
Jumlah		28	100%

Diagram 1
Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan



Dari data tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KBM yaitu 62% siswa belum mencapai KKM. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Serta dengan penerapan model pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 3 x 35 Menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).

Adapun rencana pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang mengacu pada silabus.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 6) Membuat lembar observasi Aktivitas guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK)
- 7) Menyiapkan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah:

4) Kegiatan Awal

- a) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa.
- b) Peneliti bersama-sama dengan siswa membacakan doa sebelum memulai pelajaran.
- c) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5) Kegiatan Inti

a) Pertemuan I

- a) Siswa dapat Memahami proses terjadinya angin darat dan angin laut
- b) Memahami bahwa angin dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan
 - kincir angin untuk menghasilkan energi listrik
 - mengeringkan pakaian dan makan yang dijemur

- bermain layang-layang
 - berlayar dan selancar angin
- c) Memahami bahwa angin dapat menghasilkan perubahan yang merugikan
- Pengikisan tanah (korasi)
 - Angin besar dapat menumbangkan bangunan dan pepohonan
- d) Mencari nama angin yang merugikan
- e) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- f) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- g) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- b) Pertemuan II
- (a) Siswa dapat Memahami bahwa hujan dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan
 - (b) Memahami bahwa hujan dapat menghasilkan perubahan yang merugikan (banjir, erosi, tanah longsor)
 - (c) Memahami cara mencegah erosi

- (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (e) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (f) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (g) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (h) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (i) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (j) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- (k) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

6) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, kegiatan yang dilaksanakan:

- (1) Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.

(2) Siswa mencatat kesimpulan pada buku catatan mengenai materi yang telah dipelajari

(3) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang

(4) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah” dan berdo’a.

3) Observasi (Pengamatan)

a) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Helma Hasan, S.Pd.I. (Guru MIN 04 Kepahiang) dan Lidya (Mahasiswa IAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Aktivitas Guru
Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
a.	Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar	2	2
b.	Guru meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.	2	3
c.	Guru memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.	3	3

2	Kegiatan Inti		
a.	<i>Visual</i>		
	1) Guru menggunakan materi visual	1	1
	2) Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.	2	2
	3) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar	2	2
b.	<i>Auditory</i>		
	1) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.	2	2
c.	<i>Kinesthetic</i>		
	1) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	2	2
	2) Guru memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.	3	2
	3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.	2	2
	4) Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.	3	2
3	Kegiatan Penutup		
	1) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran,	2	2
	2) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang	3	3
	3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	3	3
Jumlah		32	31
Rata-Rata		31.5	
Kriteria		Cukup	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I

berjumlah 32 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 31, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 31,5 dengan kriteria “Cukup”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan cukup dan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a). Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, b) Guru menggunakan materi visual, c) Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik, d) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar, e) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar, f) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, g) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut, h) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

b) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I pertemuan II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Helma Hasan, S.Pd.I. (Guru MIN 04 Kepahiang) dan Lidya (Mahasiswa IAIN Curup). Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II adalah:

Tabel 4.4
Aktivitas Guru
Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
a.	Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar	3	3
b.	Guru meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.	3	3
c.	Guru memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.	3	3
2	Kegiatan Inti		
a.	<i>Visual</i>		
	1) Guru menggunakan materi visual	3	3
	2) Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.	2	2
	3) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar	2	2
b.	<i>Auditory</i>		
	1) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.	3	3
c.	<i>Kinesthetic</i>		
	1) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	2	2
	2) Guru memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.	3	2
	3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.	3	2
	4) Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.	3	2
3	Kegiatan Penutup		
	1) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang	2	2

	materi pembelajaran,		
	2) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang	3	3
	3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	3	3
Jumlah		38	35
Rata-Rata		36.5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 38 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 35, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 36,5 dengan kriteria “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan cukup dan kurang serta belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a). Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik, b) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar, c) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, d) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran,

4) Refleksi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Siklus I

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan I yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 14 aspek penilaian aktivitas guru dari pengamat I, 7 aspek

penilaian dikategorikan baik, 6 aspek penilaian dikategorikan cukup, dan 1 aspek dikategorikan Kurang.

Sedangkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru masih terdapat kekurangan. Ini terbukti dari 14 aspek penilaian aktivitas guru didapatkan data bahwa 10 aspek penilaian dikategorikan baik, 4 aspek penilaian dikategorikan cukup.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I baik dalam pertemuan I maupun pertemuan II adalah (1) Guru harus menggunakan media pembelajaran secara maksimal agar lebih menarik, b) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar yang disajikan, c) Guru harus menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, d) Guru harus memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 3 x 35 Menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK).

Adapun rencana pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sesuai dengan SK dan KD yang mengacu pada silabus.
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- c) Membuat lembar observasi Aktivitas guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK)
- d) Menyiapkan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit setiap pertemuannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Penerapan Model Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah:

- a) Kegiatan Awal
 - a) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa.
 - b) Peneliti bersama-sama dengan siswa membacakan doa sebelum memulai pelajaran.
 - c) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Pertemuan I
 - (a) Guru menjelaskan peta konsep tentang sumber daya alam

- (b) Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup.
- (c) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
- (d) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- (e) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (f) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (g) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (h) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (i) Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan
 - Bahan pangan (nasi, roti, terigu, kecap, tahu, tempe dan oncom)
 - Bahan sandang (pakaian, kasur, banta, guling)

- Peralatan rumah tangga (kusen, pintu, meja, kursi, lemari, pensil)
 - Produk kesehatan dan perawatan tubuh (jamu, sampo, sabun, mandi)
- (j) Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan
- Bahan pangan (daging, telur, susu)
 - Bahan sandang (kain sutera, wol, jaket, sepatu, tas)
 - Produk kesehatan (susu kuda liar, daging biawak)
- (k) Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup
- Bahan bangunan (batu bata, pasir, semen, genteng, kayu, tiang besi)
 - Peralatan rumah tangga (kantong plastik, ember, baskom, kabel listrik, gas, bensin, batu bara).

(2) Pertemuan II

- (a) Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- (b) Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Tanah menjadi tidak subur
 - Tanah terbuka tanpa tumbuhan lebih mudah terkena erosi

- (c) Memahami langkah pelestarian alam
 - (d) Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air
 - (e) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;
 - (f) beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
 - (g) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - (h) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - (i) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - (j) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - (k) Melakukan uji kompetensi
- c) Kegiatan Akhir
- Dalam kegiatan penutup, kegiatan yang dilaksanakan:
- a. Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah disajikan.
 - b. mencatat kesimpulan pada buku catatan mengenai materi yang telah dipelajari

- c. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang
- d. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah” dan berdo’a.

3) Observasi (Pengamatan)

a) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Helma Hasan, S.Pd.I. (Guru MIN 04 Kepahiang) dan Lidya (Mahasiswa IAIN Curup).

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Aktivitas Guru
Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
a.	Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar	3	3
b.	Guru meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.	3	3
c.	Guru memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.	3	3
2	Kegiatan Inti		
a.	<i>Visual</i>		
	1) Guru menggunakan materi visual	3	3
	2) Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.	2	3

	3) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar	2	3
b.	<i>Auditory</i>		
	1) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.	3	3
c.	<i>Kinesthetic</i>		
	1) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	3	3
	2) Guru memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.	3	3
	3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.	3	2
	4) Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.	3	2
3	Kegiatan Penutup		
	1) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran,	2	3
	2) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang	3	3
	3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	3	3
Jumlah		39	40
Rata-Rata		39.5	
Kriteria		Baik	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 39 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 40, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 39,5 dengan kriteria “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, ada beberapa aspek yang dikategorikan cukup serta perlu dilaksanakan secara maksimal, yaitu: a). Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik, b) Guru

menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar, c) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran.

b) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

Pengamatan data aktifitas guru pada siklus I pertemuan II dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Ibu Helma Hasan, S.Pd.I. (Guru MIN 04 Kepahiang) dan Lidya (Mahasiswa IAIN Curup). Adapun hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II adalah:

Tabel 4.6
Aktivitas Guru
Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)
Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	Pendahuluan		
a.	Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar	3	3
b.	Guru meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.	3	3
c.	Guru memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.	3	3
2	Kegiatan Inti		
a.	<i>Visual</i>		
	1) Guru menggunakan materi visual	3	3
	2) Guru menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.	3	3
	3) Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar	3	3
b.	<i>Auditory</i>		

	1) Guru menggunakan variasi vokal dalam mengajar.	3	3
c.	<i>Kinesthetic</i>		
	1) Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	3	3
	2) Guru memperagakan materi, kemudian peserta didik menebak gerakan yang dilakukan oleh guru.	3	3
	3) Peserta didik secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok lain untuk menebak gerakan tersebut.	3	2
	4) Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar sambil berjalan-jalan.	3	2
3	Kegiatan Penutup		
	1) Guru memberikan penguatan kesimpulan tentang materi pembelajaran,	3	3
	2) Guru memberikan informasi tentang materi yang akan datang	3	3
	3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	3	3
Jumlah		42	40
Rata-Rata		41	

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II, diperoleh skor pengamat I berjumlah 42 sedangkan Skor pengamat II berjumlah 40, total rata-rata skor dari pengamat I dan II adalah 41 dengan kriteria “Baik”.

Dari pengamatan secara keseluruhan, disimpulkan bahwa keseluruhan aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) telah dikategorikan baik, meskipun terdapat 2 aspek penilaian aktifitas guru masih dikategorikan cukup dari 14 aspek yang dinilai.

4) Refleksi Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Siklus II

Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II yang diperoleh dari 2 orang pengamat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) sudah dikategorikan baik. Ini terbukti dari 14 aspek penilaian aktivitas guru semuanya telah dikategorikan baik.

Dengan hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru baik siklus I maupun siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Peningkatan ini didasarkan pada perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap pertemuannya.

3. Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran baik itu pada siklus I maupun Siklus II, dengan menerapkan Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN 04 Kepahiang yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Irfan Wahyu Rijki	65	73	78
2	Aldi Wira Wardani	60	68	80
3	Aldo Wira Guna	65	70	78
4	Ilham	60	73	80
5	Ahmad Yusuf.M	60	65	80
6	Seren Jesika	55	63	70
7	Gilang Saputra	65	70	78
8	Muhammad Ikhsan Ramadhan	60	68	75
9	Nopa Letarina	70	75	75
10	Agus Tiawan	65	68	75
11	Annisa Nova Kastina	65	70	78
12	Romadon	65	75	80
13	Rian Agustian	55	65	70
14	Yoan Ade Putra	60	75	83
15	Zhafirah	75	78	85
16	Nabila Cahya Putri	60	70	78
17	Arief Abdul Rohim	75	78	80
18	Monika Oktaria	75	70	78
19	Rachel	65	73	83
20	Mutiara Kurnia Sari	80	83	85
21	Liya Ayu Lestari	75	65	80
22	Reza Abdul Adnan	60	70	78
23	Sultan akbar Al fahri	75	78	78
24	Herismon	75	75	83
25	Rudi Rikardo	55	68	78
26	Rian Hidayat	65	70	78
27	Dwi Putri Anggita	60	68	75
28	Juita Ariyani	65	73	83
Jumlah		1830	1990	2195
Rata-Rata		76	83	91

Dalam rangka menguji efektivitas Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) untuk meningkatkan Hasil belajar IPA siswa, maka peneliti melaksanakan penelitian lanjutan dengan menggunakan rumus *t-test*, dengan mengajukan Hipotesis yaitu “*terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang antara pra tindakan dan siklus I pada penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*”.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan I

Dari 28 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada *pre- test* (sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada siklus I pertemuan I (setelah diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)). Dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

X	Y	$D = X - Y$	$D = (X - Y)^2$
65	70	-5	25
60	60	0	0
65	70	-5	25
60	70	-10	100
60	60	0	0

55	60	-5	25
65	70	-5	25
60	65	-5	25
70	70	0	0
65	65	0	0
65	70	-5	25
65	70	-5	25
55	65	-10	100
60	75	-15	225
75	75	0	0
60	70	-10	100
75	75	0	0
75	70	5	25
65	70	-5	25
80	80	0	0
75	60	15	225
60	70	-10	100
75	80	-5	25
75	75	0	0
55	60	-5	25
65	70	-5	25
60	65	-5	25
65	70	-5	25
		-100	1200

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -100}{28}$$

$$MD = -3,57$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel

II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1200}{28} - \left(\frac{-100}{28}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{42,86 - (-3,57)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{42,86 - 12,76}$$

$$SD_D = \sqrt{30,10}$$

$$SD_D = 5,5$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{\sqrt{28-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{5,2}$$

$$SE_{MD} = 1,1$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{3,57}{1.1}$$

$$t_0 = 3.2$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 28 - 1$$

$$df = 27$$

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.05, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,77

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 3.2$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{t.ts 5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,05 < 3.2 > 2.77$$

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 04 Daspetah Kepahiang antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*”.

b. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II

Dari 28 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada Siklus I pertemuan I dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada siklus I pertemuan II. Dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus I Pertemuan I dan Siklus I Pertemuan II Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

X	Y	$D = X - Y$	$D = (X - Y)^2$
70	75	-5	25
60	75	-15	225
70	70	0	0
70	75	-5	25
60	70	-10	100
60	65	-5	25
70	70	0	0
65	70	-5	25
70	80	-10	100
65	70	-5	25
70	70	0	0
70	80	-10	100
65	65	0	0
75	75	0	0
75	80	-5	25
70	70	0	0
75	80	-5	25

70	70	0	0
70	75	-5	25
80	85	-5	25
60	70	-10	100
70	70	0	0
80	75	5	25
75	75	0	0
60	75	-15	225
70	70	0	0
65	70	-5	25
70	75	-5	25
		-120	1150

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -120}{28}$$

$$MD = -4.29$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1150}{28} - \left(\frac{-120}{28}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{41.07 - (-4.29)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{41.07 - 18.40}$$

$$SD_D = \sqrt{22.67}$$

$$SD_D = 4.8$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.8}{\sqrt{28 - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.8}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.8}{5,2}$$

$$SE_{MD} = 0.92$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{4.29}{0.92}$$

$$t_0 = 4.7$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung

df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 28 - 1$$

$$df = 27$$

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.05, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,77

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 4.7$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{t.ts 5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,05 < 4.7 > 2.77$$

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan peneliti ditolak; dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 04 Daspetah Kepahiang antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*”.

c. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I

Dari 28 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada Siklus I pertemuan II dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada siklus II pertemuan I. Dapat dilihat pada tabel 4.10 yaitu:

Tabel 4.10
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

X	Y	$D = X - Y$	$D = (X - Y)^2$
75	75	0	0
75	80	-5	25
70	75	-5	25
75	75	0	0
70	80	-10	100
65	70	-5	25
70	75	-5	25
70	70	0	0
80	80	0	0
70	75	-5	25
70	75	-5	25
80	80	0	0
65	70	-5	25
75	80	-5	25
80	85	-5	25
70	75	-5	25
80	80	0	0
70	75	-5	25
75	80	-5	25
85	85	0	0
70	80	-10	100
70	70	0	0
75	75	0	0
75	80	-5	25
75	75	0	0
70	70	0	0
70	75	-5	25
75	80	-5	25
		-95	575

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -95}{28}$$

$$MD = -3.39$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{575}{28} - \left(\frac{-95}{28}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{20.54 - (-3.39)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{20.54 - 11,51}$$

$$SD_D = \sqrt{9.02}$$

$$SD_D = 3.0$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3.0}{\sqrt{28 - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3.0}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3.0}{5,2}$$

$$SE_{MD} = 0.57$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{3.39}{0.57}$$

$$t_0 = 5.95$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 28 - 1$$

$$df = 27$$

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.05, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,77

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 5.95$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{t.ts 5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,05 < 5.95 > 2.77$$

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan peneliti ditolak; dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 04 Daspetah Kepahiang antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*”.

d. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II

Dari 28 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada Siklus II pertemuan I dan skor yang melambangkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang pada siklus II pertemuan II. Dapat dilihat pada tabel 4.11 yaitu:

Tabel 4.11
Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)

X	Y	D = X-Y	$D^2 = (X - Y)^2$
75	80	-5	25
80	80	0	0
75	80	-5	25
75	85	-10	100
80	80	0	0
70	70	0	0
75	80	-5	25
70	80	-10	100

80	70	10	100
75	75	0	0
75	80	-5	25
80	80	0	0
70	70	0	0
80	85	-5	25
85	85	0	0
75	80	-5	25
80	80	0	0
75	80	-5	25
80	85	-5	25
85	85	0	0
80	80	0	0
70	85	-15	225
75	80	-5	25
80	85	-5	25
75	80	-5	25
70	85	-15	225
75	75	0	0
80	85	-5	25
		-100	1050

Untuk memperoleh *mean of difference* nilai rata-rata hitung dari selisih beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

$$MD = \frac{\sum -100}{28}$$

$$MD = -3.57$$

Deviasi Standar dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1050}{28} - \left(\frac{-100}{28}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{37.50 - (-3.57)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{37.50 - 12.74}$$

$$SD_D = \sqrt{24.76}$$

$$SD_D = 4.98$$

Untuk memperoleh Standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.98}{\sqrt{28-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.98}{\sqrt{27}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4.98}{5,2}$$

$$SE_{MD} = 0.96$$

Untuk memperoleh nilai t_0 maka menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{3.57}{0.96}$$

$$t_0 = 3.72$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari t_0 maka diperlukan menghitung df atau db-nya

$$df = N - 1$$

$$df = 28 - 1$$

$$df = 27$$

Ternyata dengan df sebesar 27 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.05, sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} sebesar 2,77

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 3.72$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel nilai t ($t_{t.ts 5\%} = 2,05$ dan $t_{t.ts 1\%} = 2,77$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu:

$$2,05 < 3.72 > 2.77$$

Karena t_0 lebih besar dari t_t maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan peneliti ditolak; dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 04 Daspetah Kepahiang antara sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK)*”.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus “*T-Test*” baik pada siklus I maupun siklus II disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

C. Pembahasan

4. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KBM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini yaitu:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV
MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang

No	Interval Nilai	Frekuensi Hasil Belajar Siswa	Persentase (%)
1	55-58	3	11%
2	59-62	8	29%
3	63-66	9	32%
4	67-70	1	4%
5	71-74	0	0%
6	75-78	6	21%
7	79-82	1	4%
Jumlah		28	100%

5. Penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan Hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 Pertemuan mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, II didapatkan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK). Peningkatan aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran IPA dengan menerapkan Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	31,5	Cukup
		Pertemuan II	36,5	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	39,5	Baik

		Pertemuan II	41	Baik
--	--	--------------	----	------

Dari tabel aktivitas guru diatas disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yang setiap siklus tersebut terdiri dari 2 pertemuan. Dengan demikian bahwa penerapan Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) ini, mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang.

6. Model Pembelajaran Pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik (VAK)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang.

Perkembangan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap siklus. Berdasarkan data yang telah dianalisis setiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Pertemuan	Nilai “t”
1	Siklus I	Pertemuan I	3.2
		Pertemuan II	4.7
2	Siklus II	Pertemuan I	5.95
		Pertemuan II	3.72

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dari perbandingan *pre-test* dengan siklus I sebesar 3.2. Kemudian perbandingan siklus I Pertemuan 1 dengan siklus I Pertemuan II sebesar 4.7 dan perbandingan siklus I Pertemuan II dengan siklus II Pertemuan I adalah sebesar 5.95. serta hasil analisis “t” siklus II Pertemuan I dengan pertemuan II sebesar 3.72. Sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 3,77 dan taraf 5 % adalah 2,02. Maka dapat diketahui t_0 dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang lebih besar terhadap t_{tabel} , baik pada taraf 1 % maupun pada taraf 5 % yaitu:

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis baik itu aktifitas guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) serta analisis hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II selalu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jadi dengan demikian diartikan bahwa: “Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, siklus II selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK), dapat disimpulkan bahwa:

7. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 4 Daspetah Kabupaten Kepahiang masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KBM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 28 siswa kelas V, hanya 7 siswa yang mendapat nilai diatas KBM dengan persentase 25% sedangkan 21 siswa mendapatkan nilai dibawah KBM dengan persentase 75%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 04 Daspetah Kepahiang.
8. Penerapan model pembelajaran Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 Pertemuan mengalami peningkatan, meningkatnya aktivitas guru tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II setiap tahapnya. Dengan demikian bahwa penerapan Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) ini, mampu meningkatkan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang.

9. Penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MIN 04 Daspetah Kepahiang. Perkembangan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap siklus. Berdasarkan data yang telah dianalisis setiap siklusnya, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dari perbandingan *pre-test* dengan siklus I sebesar 3.2. Kemudian perbandingan siklus I Pertemuan 1 dengan siklus I Pertemuan II sebesar 4.7 dan perbandingan siklus I Pertemuan II dengan siklus II Pertemuan I adalah sebesar 5.95. serta hasil analisis “t” siklus II Pertemuan I dengan pertemuan II sebesar 3.72. Sedangkan besarnya t_{tabel} pada taraf 1 % adalah 2,77 dan taraf 5 % adalah 2,02. Maka dapat diketahui t_0 dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan perbedaan yang lebih besar terhadap t_{tabel} , baik pada taraf 1 % maupun pada taraf 5 %.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.
- b. Mengevaluasi secara efektif model pembelajaran yang digunakan terutama penerapan model pembelajaran visual auditori kinestetik (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pelajaran IPA berlangsung sehingga didapatkan hasil yang lebih maksimal.

- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
- b. Memiliki rasa senang untuk belajar IPA.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Achmad Fuad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2006
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013
- Bebbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*: Bandung: MMU, 1996
- Permendiknas No. 23 . *Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009
- Haryanto, *Sains untuk Madrasah Dasar Kelas V*, Jakarta: Erlangga. 1996
- MuhibbinSyah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Nana Djumnaha, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama, 2003
- Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	NILAI KARAKT ER
				TEKNIK	INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN			
7.2. Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.	Pembentukan Tanah 3. Susunan Tanah dan Jenis-jenisnya (hlm.130) a. Tanah Humus (hlm.133) b. Tanah Berpasir (hlm.133) c. Tanah Liat (hlm.133) d. Tanah Berkapur (hlm.133)	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan jenis tanah berdasarkan komposisinya. ○ Mengamati jenis tanah dilingkungan sekitar dan mengidentifikasi komposisinya. ○ Melakukan pengamatan dan menggambar susunan tanah disekitar rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya <ul style="list-style-type: none"> - Tanah berpasir - Tanah berhumus - Tanah liat - Tanah berkapur ○ Mengetahui susunan tanah melalui pengamatan 	Tes tertulis	Soal essay Soal PG	Latihan hal 134 Latihan hal 135	2 x 30'	Buku IPA SD/MI BSE Kelas V Charta mengenai tanah humus, tanah berpasir, tanah liat dan tanah berkapur	Kreatif, rasa mandiri, ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, disiplin.
7.3. Mendeskripsikan struktur bumi.	Susunan Bumi Mengenal Proses Pembentukan Bumi dan Susunan Bumi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan proses pembentukan tatasurya dan bumi ○ Menjelaskan susunan bumi: 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan susunan lapisan atmosfer bumi ○ Menggambarkan 	Tes tertulis	Soal essay Soal PG	Latihan hal 142 Latihan hal 143	2 x 30'	Buku IPA SD/MI BSE Kelas V Charta	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung

	(hlm.138) 1. Proses Terjadinya Bumi (hlm.138) 2. Susunan Bumi (hlm.139) a. Kerak (hlm.141) b. Selubung atau mantel (hlm.141) c. Inti (hlm.141)	- Susunan atmosfer - Lapisan kerak bumi - Lapisan selubung bumi - Inti bumi ○ Menjelaskan fungsi dari atmosfer ○ Mengetahui unsur pembentukan lapisan kerak, selubung dan inti	secara sederhana lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak).					mengenai proses pembentukan bumi dan susunan atmosfer dan susunan bumi	jawab, kerja keras, disiplin.
--	---	---	---	--	--	--	--	--	-------------------------------

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	NILAI KARAKTER
				TEKNIK	INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN			
7.4. Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.	Daur Air A. Daur Air dan Kegiatan Manusia yang Mempengaruhinya (hlm.146) 1. Daur Air (hlm.146)	○ Memahami peta konsep tentang air. ○ Menyebutkan kegunaan air - Minuman - Pembersih - Sarana olahraga ○ Memahami daur air. ○ Menggambar skema daur air.	○ Menjelaskan pentingnya air. ○ Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan skema atau gambar. ○ Menjelaskan daur air menggunakan skema.	Tes tertulis	Soal essay Soal PG	Latihan hal 151 Latihan hal 152	2 x 30'	Buku IPA SD/MI Kelas V BSE Skema mengenai daur air	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	NILAI KARAKTER
				TEKNIK	INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN			
7.5. Mendeskripsikan perlunya penghematan air.	<p>Daur Air</p> <p>2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air (hlm.147)</p> <p>B. Tindakan Penghematan Air</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami kegiatan manusia terhadap daur air ○ Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia <ul style="list-style-type: none"> - hujan asam - air limbah ○ Memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang. ○ Menyebutkan cara menghemat air. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. ○ Melakukan pembiasaan cara menghemat air. 	Tes tertulis	<p>Soal essay</p> <p>Soal PG</p>	<p>Latihan hal 151</p> <p>Latihan hal 152</p>	2 x 30'	<p>Buku IPA SD/MI Kelas V BSE</p> <p>Skema mengenai hujan asam dan tindakan penghematan air</p>	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.
7.6. Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.	<p>Peristiwa Alam dan Dampaknya</p> <p>Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia (hlm.154)</p> <p>1. Gempa Bumi (hlm.154)</p> <p>2. Gunung Meletus (hlm.156)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami bahwa peristiwa alam ada yang dapat dicegah dan ada yang tidak dapat dicegah ○ Menyebutkan aktivitas alam <ul style="list-style-type: none"> - Gempa bumi - Gunung meletus - Banjir - Tanah longsor - Angin puting beliung 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. ○ Menjelaskan dampak dari 	Tes tertulis	<p>Soal essay</p> <p>Soal PG</p>	<p>Latihan hal 159</p> <p>Latihan hal 160</p>	2 x 30'	<p>Buku IPA SD/MI Kelas V BSE</p> <p>Charta mengenai gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor, dan angin puting</p>	Kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, jujur, peduli, tanggung jawab, kerja keras, disiplin.

	3. Banjir 4. Tanah Longsor 5. Erosi	<ul style="list-style-type: none"> o Melakukan kajian literatur terhadap peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan membuat laporan atau kliping. 	peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan.					beliung	
--	---	---	--	--	--	--	--	---------	--

Wali Kelas IV

Curup, Februari 2019
Peneliti

Iis Sugianti
NIP. 198202202007102002

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRA TINDAKAN**

Sekolah : MIN 04 Daspetah Kepahiang
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Organ Tubuh Manusia
Waktu : 3 x 35 menit (1 X pertemuan)
Metode : Ceramah dan praktek

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan


B. Kompetensi Dasar

1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.

1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

C. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan
- Siswa dapat Memahami istilah dari
 - Diafragma - Alveolus
 - Gelambir - Pundi-pundi
 - Pleura - Labirin
 - Bronkus - Stigma
- Siswa dapat Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

D. Materi Essensial



Alat Pernapasan Pada Manusia


E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V

- Stoples plastik bening besar Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan 	<p>(5 menit)</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat Memahami peta konsep tentang alat pernapasan Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan <ul style="list-style-type: none"> - Paru-paru - Hidung - Tenggorokan Memahami istilah dari <ul style="list-style-type: none"> - Diafragma - Bronkus - Gelambir - Alveolus - Pleura Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut Memahami proses pernapasan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 	<p>(50 menit)</p>

<ul style="list-style-type: none"> j) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; k) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; l) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> m) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa n) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan kesimpulan bahwa pola hidup sehat dapat menjaga kesehatan alat pernapasan. 	(5 menit)

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. o Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya. o Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara 	<p>Tugas Individu dan Kelompok</p>	<p>Laporan dan Unjuk kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Jelaskanlah alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. o Buatlah model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya. o Jelaskanlah penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.

tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. ○ Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan			○ Jelaskanlah cara memelihara kesehatan alat pernapasan
---	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

6.							
----	--	--	--	--	--	--	--

CATATAN :

- ✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Guru Mapel

Iis Sugianti, S.Pd.I
NIP. 198202202007102002

Kepahiang, April 2019
Peneliti,

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : MIN 04 Daspetah Kepahiang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Perubahan Lingkungan
waktu : 3 x 35 menit (2 X Pertemuan)
Metode : VAK

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut).
- 1.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)
- 1.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat Memahami proses terjadinya angin darat dan angin laut .
- Siswa dapat Memahami bahwa pengaruh angin, hujan, matahari, gelombang laut dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan dan merugikan
- Siswa dapat Mencari nama angin yang merugikan
- Siswa dapat Melakukan kegiatan
- Siswa dapat Memahami cara mencegah erosi
- Siswa dapat Memahami pentingnya menanam pohon bakau.

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**



D. Materi Essensial




- Perubahan Lingkungan
- Pengaruh Angin
 - Pengaruh Hujan.
 - Pengaruh Matahari.
 - Pengaruh Gelombang


E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan.○ Memahami kembali peta konsep tentang perubahan lingkungan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru: <ul style="list-style-type: none">o) Siswa dapat Memahami proses terjadinya angin darat dan angin lautp) Memahami bahwa angin dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan<ul style="list-style-type: none">- kincir angin untuk menghasilkan energi listrik- mengeringkan pakaian dan makan yang dijemur- bermain layang-layang- berlayar dan selancar anginq) Memahami bahwa angin dapat menghasilkan perubahan yang merugikan<ul style="list-style-type: none">- Pengikisan tanah (korasi)- Angin besar dapat menumbangkan bangunan dan pepohonanr) Mencari nama angin yang merugikans) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dant) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none">u) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;v) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;w) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis,	(50 menit)

<p>menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</p> <p>x) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</p> <p>y) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>z) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>aa) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Menarik kesimpulan bahwa angin darat dan angin laut terjadi karena perbedaan suhu udara di darat dan di laut 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> o Tugas 9.1 (hlm.185) 	
Pertemuan ke-2	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan. o Mengulang materi pertemuan sebelumnya 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>bb) Siswa dapat Memahami bahwa hujan dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan</p> <p>cc) Memahami bahwa hujan dapat menghasilkan perubahan yang merugikan (banjir, erosi, tanah longsor)</p> <p>dd) Memahami cara mencegah erosi</p> <p>ee) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</p> <p>ff) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</p> <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>gg) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</p>	(50 menit)

<p>hh) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</p> <p>ii) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</p> <p>jj) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</p> <p>kk) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>ll) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>mm) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Menarik kesimpulan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Hujan membuat udara menjadi lebih bersih - Hujan deras dapat mengakibatkan banjir, erosi, dan tanah longsor 	(5 menit)

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik. o Menjelaskan pengaruh factor penyebab perubahan lingkungan terhadapdaratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut). o Mendemonstrasikan proses terjadinya erosi 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Laporan dan unjuk kerja</p> <p>Uraian Objektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Jelaskanlah berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik. o Jelaskanlah pengaruh factor penyebab perubahan lingkungan terhadapdaratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut). o Jelaskanlah proses terjadinya erosi pada

pada permukaan tanah. ○ Mengidentifikasi cara mencegah erosi tanah dan abrasi			permukaan tanah. ○ Jelaskanlah cara mencegah erosi tanah dan abrasi
--	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

CATATAN :

✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*

✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Guru Mapel

Kepahiang, April 2019
Peneliti,

Iis Sugianti, S.Pd.I
NIP. 198202202007102002

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : MIN 04 Daspetah Kepahiang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Sumber Daya Alam
waktu : 2 x 45 menit
Metode : VAK

A. Standar Kompetensi :

1 Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

1.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- Siswa dapat Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup.
- Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan.
- Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan.
- Siswa dapat Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup.

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial

Kelompok benda berdasarkan asalnya

- Benda yang berasal dari tumbuhan
- Benda yang berasal dari hewan
- Benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti	

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:


- nn) Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- oo) Memahami sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup.
- pp) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- qq) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- rr) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ss) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- tt) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- uu) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- vv) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- tt) Mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan
 - Bahan pangan (nasi, roti, terigu, kecap, tahu, tempe dan oncom)
 - Bahan sandang (pakaian, kasur, banta, guling)
 - Peralatan rumah tangga (kusen, pintu, meja, kursi, lemari, pensil)
 - Produk kesehatan dan perawatan tubuh (jamu, sampo, sabun, mandi)
- xx) Mengelompokkan benda yang berasal dari hewan
 - Bahan pangan (daging, telur, susu)
 - Bahan sandang (kain sutera, wol, jaket, sepatu, tas)
 - Produk kesehatan (susu kuda liar, daging biawak)
- vv) Mengelompokkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup

(50 menit)

<ul style="list-style-type: none"> - Bahan bangunan (batu bata, pasir, semen, genteng, kayu, tiang besi) - Peralatan rumah tangga (kantong plastik, ember, baskom, kabel listrik, gas, bensin, batu bara). <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>zz) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>aaa) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberikan kesimpulan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam yang tidak hidup dapat memenuhi kebutuhan manusia 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> o - 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia. o Menggolongkan benda menurut asalnya. 	Tugas Individu dan kelompok	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> o Sebutkanlah contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia. o Sebutkanlah cara Menggolongkan benda menurut asalnya.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

✎ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Guru Mapel

Iis Sugianti, S.Pd.I
NIP. 198202202007102002

Kepahiang, April 2019
Peneliti,

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

Mengetahui

Kepala Madrasah

Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : MIN 04 Daspetah Kepahiang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Sumber Daya Alam
waktu : 2 x 45 menit
Metode : VAK

A. Standar Kompetensi :

11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
- Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- Siswa dapat Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Siswa dapat Memahami langkah pelestarian alam
- Siswa dapat Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

D. Materi Essensial




Sumber Daya Alam

- Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. (hlm.214)
- Menghemat energi dan mengurangi pencemaran.

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menagih pekerjaan rumah ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator 	<p>(5 menit)</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <p>bbb) Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam</p> <p>zz) Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanah menjadi tidak subur - Tanah terbuka tanpa tumbuhan lebih mudah terkena erosi <p>ddd) Memahami langkah pelestarian alam</p> <p>eee) Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air</p> <p>fff) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</p> <p>ggg) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</p> <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <p>hhh) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;</p> <p>iii) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;</p> <p>jjj) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;</p> <p>kkk) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</p> <p>lll) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;</p> <p>mmm) Melakukan uji kompetensi</p> <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p>	<p>(50 menit)</p>

<p>nnn) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>ooo) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat kesimpulan bahwa pengambilan bahan alam harus disertai dengan pelestarian alam 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan tugas 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan. ○ Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. 	Tugas Individu	<p>Laporan dan unjuk kerja</p> <p>Uraian Objektif</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkanlah informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan. ○ Jelaskanlah menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2

		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

✍

Guru Mapel

Iis Sugianti, S.Pd.I
NIP. 198202202007102002

Kepahiang, April 2019
Peneliti,

Lega Lensi Royani
NIM. 15592011

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

DOKUMENTASI



Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lena Lensi Perani
 NIM : 5502011
 FAKULTAS/JURUSAN : Terbahan / Psmi
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamang Tubudono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Wahid Arbain, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Mengungkap dan Analisis Sejarah Sistem Nilai Moral Pembudayaan (PBB) di Kota Medan
Wahid Arbain, M.Pd
Penelitian dan Analisis Sejarah Sistem Nilai Moral Pembudayaan (PBB) di Kota Medan


- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diajukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin
- * 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilaksanakan paling lambat sebelum ujian skripsi.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Lena Lensi Perani
 NIM : 5502011
 FAKULTAS/JURUSAN : Terbahan / Psmi
 PEMBIMBING I : Dr. H. Hamang Tubudono, M.Pd
 PEMBIMBING II : Wahid Arbain, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Mengungkap dan Analisis Sejarah Sistem Nilai Moral Pembudayaan (PBB) di Kota Medan
Wahid Arbain, M.Pd
Penelitian dan Analisis Sejarah Sistem Nilai Moral Pembudayaan (PBB) di Kota Medan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 NIP. 196008260199031001

Pembimbing II, 
 NIP. 197210042003122003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/12/2018	Kata Pemahaman Pada Judul dan sub dan hasil diskusi	G	M
2	20/2019 15	Bab I. 3/ d III.	G	M
3	27/2019 15	Bab I. 5/ d. II	G	M
4	29/2019 10	Pembahasan I & II	H	M
5	29/2019	pel ujian	d	
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	15/2018 02	ACC Judul : Ufology, monergis dan Penahaman, fisis, aplikasi, model, Peta jalur, dan fit. asfektif, 100 per keanekaragaman		M
2	04/2019 14	005 I' monofon Tabal 2000, asfektif yg dibawah pelayan, Swah monergis KEY		M
3	20/2019 05	ACC BAB 1 - 3		M
4	29/2019 05	Perbaikan bab IV Struktur Pertemuan 1		M
5	02/2019 08	Perkamen Pembeli		M
6	27/2019 02	Revisi Angket		M
7	10/2019 08	Bab IV. Revisi Hani		M
8	24/2019 08	Acc Bab 1 1/8 Bab 6 Lampiran Amanah		M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21756 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
 DEKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 Nomor : 09 /An.34/FT/PP.00.5/03/2019

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bersangkutan secara dalam yang memiliki keahlian yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Rektor Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
 2. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lega Lensi Royani**
 N I M : **15592011**

JUDUL SKRIPSI : **Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinesestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV MIN 04 Daspeth Kabupaten Kepahiang.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan koeran skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 19 Maret 2019

 Nural

- Tembusan :
1. Rektor;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik Kemahasiswaan dan Kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG

Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkamenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kamenagkph.co.id](http://www.kamenagkph.co.id)

Nomor : E-109/Kk.07.08.1/TL.00/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

6 Mei 2019

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah nomor:831/In.34/FT/PP.00.9/07/2019, tanggal 15 Juli 2019, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Lega Lensi Royani / 15592011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)Kelas IV MIN 04 Daspetah Kabupaten Kepahiang
Tempat Penelitian : MIN 04 Kabupaten Kepahiang.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 5 Mei s/d 5 Agustus 2019
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang.

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan Sebagaimana mestinya.

Pih. Kepala,


Ali Akbar

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu;
2. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Kepahiang;
3. Kepala MIN 04 Kabupaten Kepahiang;
4. Yang bersangkutan.